

Pengaruh Kompetensi dan *Self-efficacy* Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

Fajar Nugroho¹, Poppy Yaniawati², Eka Firmansyah^{3*}, Sri Winggowati⁴

herlambangfajar206@gmail.com

^{1,2}Universitas Pasundan

*eka_firmansyah@unpas.ac.id

Sriwinggo72@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi guru ditinjau dari tingkat *self-efficacy* dan pengaruhnya terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar negeri di Kota Bandung. Metode di dalam penelitian ini adalah metode campuran dengan model *concurrent embedded strategy*, dengan metode kualitatif sebagai model primer dan metode kuantitatif sebagai model sekunder. Sampel dalam penelitian ini merupakan guru kelas sekolah dasar negeri dari 30 kecamatan dan 8 zona mutu pendidikan Dinas Pendidikan Kota Bandung sebanyak 36 orang. Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan i). Kompetensi guru Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. ii). Tingkat *self-efficacy* guru Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. vi). Terdapat hubungan (korelasi) yang signifikan antara *self-efficacy* dengan kompetensi guru Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung.

Kata Kunci: *Analisis Kompetensi Guru, Tingkat Self-Efficacy, Hasil Belajar Matematika*

Abstract

This research aims to analyze teacher competency in terms of the level of self-efficacy and its influence on the mathematics learning outcomes of state elementary school students in the city of Bandung. The method in this research is a mixed method with a concurrent embedded strategy model, with qualitative methods as the primary model and quantitative methods as the secondary model. The sample in this study was 36 state elementary school class teachers from 30 sub-districts and 8 education quality zones at the Bandung City Education Service. From this research, conclusions can be obtained i). The competency of State Elementary School teachers in Bandung City has no effect on students' mathematics learning outcomes. ii). The level of self-efficacy of state elementary school teachers in Bandung City has no effect on students' mathematics learning outcomes. vi). There is a significant relationship (correlation) between self-efficacy and the competency of State Elementary School teachers in Bandung City.

Keywords: *Teacher Competency Analysis, Self-Efficacy Level, Mathematics Learning Outcomes*

Pendahuluan

Guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, menilai, melatih dan mengevaluasi para peserta didik. Kemendikbudristek (2022). Guru harus dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial, kreativitas, kepercayaan diri, dan nilai-nilai moral yang baik. Seorang guru sekolah dasar dapat memberikan pengaruh yang positif pada anak-anak. Tugas dan peran guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Seorang guru sebagai pemimpin dalam kelas harus memberikan contoh yang baik bagi siswanya. Mereka harus mampu mempraktikkan nilai-nilai yang mereka ajarkan, seperti disiplin, kerja keras, kejujuran, dan toleransi. Seorang guru juga harus bisa menjadi panutan yang baik bagi siswa-siswanya. Peran guru pada aspek pelaksanaan pembelajaran mencakup sebagai: pengelola pembelajaran, motivator, pembimbing, inisiator, dan fasilitator. Pada aspek penilaian pembelajaran, guru memiliki peran sebagai evaluator. Sedangkan pada aspek pengawasan, guru berperan sebagai pelaksana dan penjamin ketercapaian isi standar. Salah satunya yaitu kurangnya peran guru dalam proses pembelajaran di sekolah dapat menyebabkan pemahaman anak berkurang khususnya pada anak sekolah dasar.

Standar Kompetensi Guru adalah beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran karakteristik guru yang dinilai kompeten secara profesional. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara menyeluruh membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalisme. Guru merupakan komponen paling utama dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang perlu diperhatikan dengan maksimal. Figur ini akan mendapat sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dalam komponen manapun di sistem pendidikan. Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional,

khususnya di bidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan profesional.

Berdasarkan standar kompetensi ini, seorang guru harus memiliki kecakapan dalam mengimplementasikan hal-hal yang terkait dengan profesionalisme yang terlihat dalam kemampuannya mengembangkan tanggung jawab, melaksanakan peran dengan baik, berusaha mencapai tujuan pendidikan, dan melaksanakan perannya dalam pembelajaran di kelas. Guru dituntut menguasai dan memahami karakter serta mengidentifikasi potensi dan kesulitan belajar siswa. Guru juga harus mampu mengembangkan kurikulum sehingga mampu membuat rancangan pembelajaran yang menarik dan memanfaatkan teknologi dan informasi untuk kepentingan Pendidikan. Kemampuan guru dalam berinteraksi dengan siswa, orang tua siswa, rekan seprofesi dan lingkungan, baik secara langsung maupun tidak langsung merupakan kemampuan yang tidak kalah penting untuk dikuasai, termasuk kemampuan menjadi teladan akan sikap positif.

Kompetensi sangat penting ada dalam diri seorang guru sebagai pendidik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru maka akan membuat hasil belajar yang dimiliki oleh siswa meningkat. Dalam hubungannya kompetensi profesional guru memiliki hubungan positif yang kuat dan signifikan dengan hasil belajar siswa. Implikasi yang dapat diambil dalam memaksimalkan hasil belajar siswa yaitu, perlu adanya peningkatan dan pengembangan kompetensi profesional guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Guru yang mempunyai kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian yang sesuai akan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara optimal. Karena guru yang profesional akan mampu melaksanakan strategi pembelajaran dan menyajikan materi dengan baik dan menyenangkan dan tidak hanya berorientasi kepada ketuntasan belajar saja tetapi pada proses tumbuh kembang potensi peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di lembaga pendidikan formal yang merupakan salah satu bagian penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Pelajaran matematika adalah suatu pelajaran yang berhubungan dengan banyak konsep. Konsep merupakan ide abstrak yang dengannya kita dapat mengelompokkan obyek-obyek kedalam contoh atau bukan contoh. Konsep-konsep dalam matematika memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Saling keterkaitannya antar konsep materi satu dan yang lainnya merupakan bukti akan pentingnya pemahaman konsep matematika Novitasari, (2016). Faktanya salah satu penyebab kegagalan dalam pembelajaran matematika adalah siswa tidak paham konsep-konsep matematika atau siswa salah dalam memahami konsep-konsep matematika. Kesalahan konsep suatu pengetahuan saat disampaikan di salah satu jenjang pendidikan, bisa berakibat kesalahan pengertian dasar hingga ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini terjadi karena matematika adalah materi pembelajaran yang saling berkaitan satu sama lain.

Kompetensi sangat penting ada dalam diri seorang guru sebagai pendidik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru maka akan membuat hasil belajar yang dimiliki oleh siswa meningkat. Dalam hubungannya kompetensi profesional guru memiliki hubungan positif yang kuat dan signifikan dengan hasil belajar siswa. Implikasi yang dapat diambil dalam memaksimalkan hasil belajar siswa yaitu, perlu adanya peningkatan dan pengembangan kompetensi profesional guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Guru yang mempunyai kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian yang sesuai akan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara optimal. Karena guru yang profesional akan mampu melaksanakan strategi pembelajaran dan menyajikan materi dengan baik dan menyenangkan dan tidak hanya berorientasi kepada ketuntasan belajar saja

tetapi pada proses tumbuh kembang potensi peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di lembaga pendidikan formal yang merupakan salah satu bagian penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Pelajaran matematika adalah suatu pelajaran yang berhubungan dengan banyak konsep. Konsep merupakan ide abstrak yang dengannya kita dapat mengelompokkan obyek-obyek kedalam contoh atau bukan contoh. Konsep-konsep dalam matematika memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Saling keterkaitannya antar konsep materi satu dan yang lainnya merupakan bukti akan pentingnya pemahaman konsep matematika Novitasari, (2016). Faktanya salah satu penyebab kegagalan dalam pembelajaran matematika adalah siswa tidak paham konsep-konsep matematika atau siswa salah dalam memahami konsep-konsep matematika. Kesalahan konsep suatu pengetahuan saat disampaikan di salah satu jenjang pendidikan, bisa berakibat kesalahan pengertian dasar hingga ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini terjadi karena matematika adalah materi pembelajaran yang saling berkaitan satu sama lain.

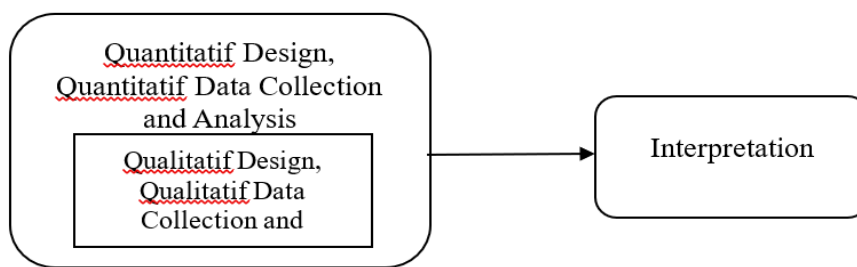
Keberhasilan seorang guru dalam pembelajaran, khususnya matematika dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2008). Hasil belajar dapat berupa angka atau skor yang diberikan oleh guru setelah siswa melakukan tes pada setiap akhir pembelajaran. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor. Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar (Nugraha, 2020). Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam

usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester. Untuk mengetahui perkembangan sampai di mana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa. Guru, adalah seorang yang sangat berhubungan dengan hasil belajar. Kualitas guru di kelas, bisa mempengaruhi bagaimana kita belajar dan bagaimana minat kita terbangun di dalam kelas.

Self-efficacy adalah evaluasi subyektif dari kapasitas seseorang untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan dalam mengejar tujuan. *Self-efficacy* adalah persepsi kompetensi seseorang dan pengaruh motivasi terhadap tingkat usaha yang dilakukan dalam menyelesaikan suatu tugas. Sikap yang mungkin dibawa siswa ke tugas belajar tergantung pada keyakinan mereka. Siswa lebih cenderung untuk menginvestasikan waktu dan upaya dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar, semakin tinggi *Self-efficacy* mereka, terlepas dari seberapa menantang pekerjaan itu atau berapa banyak hambatan yang menghalangi mereka. *Self-Efficacy* yang rendah membuat orang menghindari aktivitas atau mudah menyerah. *Self-efficacy* merupakan salah satu motivasi yang paling kuat dari dalam diri seseorang untuk selalu berusaha keras, memiliki upaya dan kegigihan dalam menyusun strategi untuk mencapai tujuan (Heslin, P.A., & Klehe, 2006). Guru dengan tingkat *self-efficacy* yang lebih tinggi menetapkan tujuan yang lebih tinggi, mengembangkan solusi berwawasan, melihat hambatan baru sebagai peluang daripada ancaman, dan umumnya menunjukkan sikap yang lebih positif. Dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Guru *self-efficacy* rendah fokus pada kekurangan dan kelemahan mereka untuk menyelesaikan tugas sekolah mereka, menyebabkan mereka lebih banyak mengalami stres dan ketidakpuasan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode campuran dengan model *concurrent embedded strategy*. Penulis menetapkan metode kualitatif sebagai model primer dan metode kuantitatif sebagai model sekunder. Yaniawati, (2014) menyatakan metode ini sebenarnya merupakan penguatan dari proses penelitian yang menggunakan model tunggal, penyisipan dilakukan pada bagian yang membutuhkan penegasan sehingga simpulan yang dihasilkan memiliki tingkat kepercayaan pemahaman yang lebih baik, daripada hanya menggunakan satu pendekatan saja. Zarkasyi, (2015) mengilustrasikan Paradigma desain penelitian *concurrent embedded* sebagai berikut:



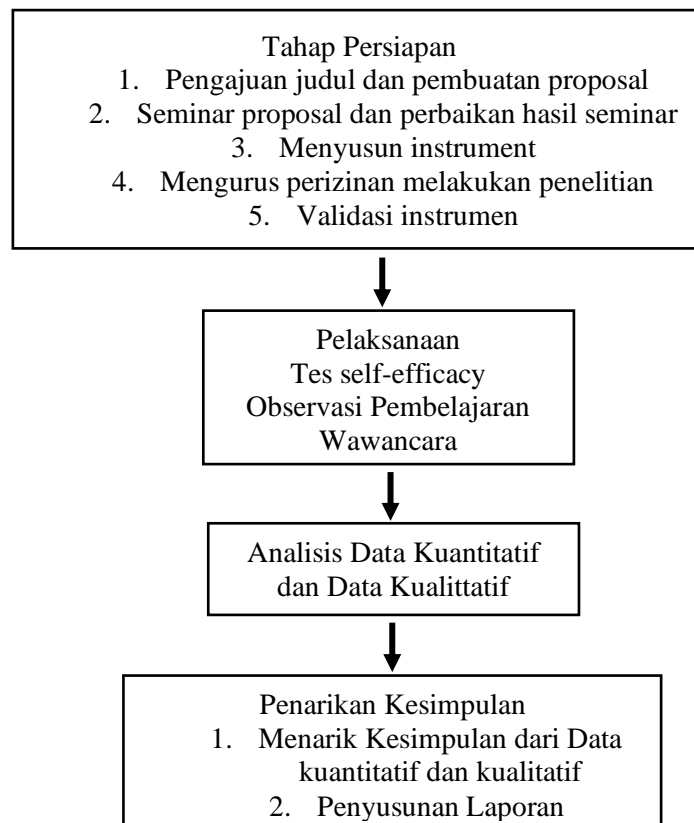
Gambar 1.1
Desain Penelitian *Concurrent Embedded*

Populasi merujuk pada kelompok keseluruhan individu atau elemen yang memiliki karakteristik atau atribut tertentu dan merupakan objek studi dalam suatu penelitian. Populasi pada penelitian ini merupakan guru-guru Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung. Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang diambil untuk diobservasi atau diuji dengan tujuan membuat generalisasi tentang populasi keseluruhan. Sampel penelitian ini merupakan guru kelas sekolah dasar negeri dari 30 kecamatan dan 8 zona mutu pendidikan Kota Bandung sebanyak 36 orang. Instrumen penelitian campuran (*mixed methods research*) merujuk pada alat atau metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Instrumen penelitian yang digunakan antara lain i) Instrumen *Self-Efficacy*. ii). Lembar Observasi. iii). Lembar Wawancara Guru. iv). Studi Dokumen. Metode Pengumpulan Data teknik pengumpulan data yang dilakukan di dalam penelitian ini dengan tes dan

non tes. Teknik analisis data yang dilakukan dengan cara analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Data kuantitatif diperoleh melalui analisis terhadap hasil tes kompetensi guru. Data kualitatif pada umumnya diperoleh dari instrument non tes. Instrumen non tes yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain angket *self-efficacy*, lembar wawancara dan observasi pembelajaran guru di kelas. Prosedur penelitian campuran (*mixed methods research*) type concurrent embedded yang melibatkan langkah-langkah yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena penelitian.

Berikut adalah prosedur untuk penelitian campuran pada penelitian ini:

- a. buat kesimpulan yang merangkum temuan secara keseluruhan.



Gambar 1.2 Prosedur Penelitian

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengaruh kompetensi guru SD Negeri di Kota Bandung terhadap hasil belajar matematika siswa.

Tahapan uji pengaruh kompetensi guru SD Negeri di Kota Bandung terhadap hasil belajar matematika siswa adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis

H_0 : Kompetensi guru SD Negeri di Kota Bandung tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa

H_1 : Kompetensi guru SD Negeri di Kota Bandung berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

2. Dasar Pengambilan Keputusan

- Jika nilai $sig > 0.05$ maka H_0 diterima
- Jika nilai $sig \leq 0.05$ maka H_0 ditolak

3. Hasil Uji Statistik dan Pengambilan Keputusan

Hasil uji statistik anova satu jalur untuk melihat pengaruh kompetensi guru SD Negeri di Kota Bandung terhadap hasil belajar matematika disajikan pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 1.1
Uji Anova Satu Jalur

	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Between Groups</i>	154.206	2	77.103	1.493	0.239
<i>Within Groups</i>	1704.100	33	51.639		
Total	1858.306	35			

Tabel 1.1 di atas memperlihatkan bahwa nilai probabilitas atau *sig.* lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar matematika siswa ditinjau dari kompetensi guru SD atau dengan kata lain kompetensi guru SD Negeri di Kota Bandung tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Untuk menguatkan hasil dari hipotesis tersebut, berikut disajikan statistik deskriptif hasil belajar matematika siswa berdasarkan kompetensi guru.

Tabel 1.2

Deskriptif Hasil Belajar Matematika Siswa berdasarkan Kompetensi Guru

Kompetensi	N	Mean		Minimum	Maximum
------------	---	------	--	---------	---------

			Std. Deviation		
Cakap	10	80.3000	3.80205	73.00	87.00
Layak	13	75.0769	6.37000	62.00	85.00
Berkembang	13	77.3846	9.51786	51.00	88.00
Total	36	77.3611	7.28659	51.00	88.00

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa guru yang mempunyai kompetensi yang cakap, hasil belajar matematika siswa nya tinggi yaitu sebesar 80,30, namun pada kategori kompetensi layak dan berkembang terjadi hal yang berbeda. Guru yang kompetensinya berada pada kategori berkembang justru hasil belajar matematika siswanya lebih besar (77,3846) dibandingkan guru yang mempunyai kompetensi layak (75,0769). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa bukan dipengaruhi oleh kompetensi gurunya atau dengan kata lain hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh faktor lain selain kompetensi gurunya.

Pengaruh *self-efficacy* guru SD Negeri di Kota Bandung terhadap hasil belajar matematika siswa.

Tahapan uji pengaruh *self-efficacy* guru SD Negeri di Kota Bandung terhadap hasil belajar matematika siswa adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis

H_0 : *Self-efficacy* guru SD Negeri di Kota Bandung tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siwa

H_1 : *Self-efficacy* guru SD Negeri di Kota Bandung berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siwa

2. Dasar Pengambilan Keputusan

- Jika nilai sig > 0.05 maka H_0 diterima
- Jika nilai sig \leq 0.05 maka H_0 ditolak

3. Hasil Uji Statistik dan Pengambilan Keputusan

Hasil uji statistik anova satu jalur untuk melihat pengaruh *Self Efficacy* guru SD Negeri di Kota Bandung terhadap hasil belajar matematika disajikan pada Tabel 1.3 berikut ini.

Tabel 1.3
Uji Anova Satu Jalur

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4.756	1	4.756	0.087	0.770
Within Groups	1853.549	34	54.516		
Total	1858.306	35			

Tabel 1.3 di atas memperlihatkan bahwa nilai probabilitas atau *sig.* lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar matematika siswa ditinjau dari *self-efficacy* guru SD atau dengan kata lain *self-efficacy* guru SD Negeri di Kota Bandung tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Untuk menguatkan hasil dari hipotesis tersebut, berikut disajikan statistik deskriptif hasil belajar matematika siswa berdasarkan *self-efficacy* guru.

Tabel 1.4
Deskriptif Hasil Belajar Matematika Siswa berdasarkan *self efficacy* Guru

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Minimum	Maximum
Tinggi	25	77.1200	7.94942	1.58988	51.00	87.00
Sedang	11	77.9091	5.80439	1.75009	68.00	88.00
Total	36	77.3611	7.28659	1.21443	51.00	88.00

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa guru yang mempunyai *self-efficacy* yang tinggi, hasil belajar matematika siswanya yaitu sebesar 77,12, sedangkan guru yang *self-efficacy*-nya berada pada kategori sedang, hasil belajar matematika siswanya 77,9091. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa bukan dipengaruhi oleh *self-efficacy* gurunya atau dengan kata lain hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh faktor lain selain *self-efficacy* gurunya.

Pembahasan

Pengaruh kompetensi guru SD Negeri di Kota Bandung terhadap hasil belajar matematika siswa.

Tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar matematika siswa ditinjau dari kompetensi guru SD atau dengan kata lain kompetensi guru SD Negeri di Kota Bandung tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan analisis hasil uji kompetensi, diperoleh guru dengan kompetensi cakap, hasil belajar matematika siswanya

tinggi. Namun pada kategori kompetensi layak dan berkembang terjadi hal yang berbeda. Guru yang kompetensinya berada pada kategori berkembang justru hasil belajar matematika siswanya lebih besar (77,3846) dibandingkan guru yang mempunyai kompetensi layak (75,0769). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa bukan dipengaruhi oleh kompetensi gurunya atau dengan kata lain hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh faktor lain selain kompetensi gurunya.

Hasil belajar siswa ditentukan oleh banyak faktor selain kompetensi guru, kompetensi pengetahuan guru saja yang unggul di atas kertas belum tentu memberi pengaruh positif. Ada banyak hal lain kompetensi yang perlu dikuasai guru, termasuk kompetensi penguasaan teknologi dalam pembelajaran. Namun **Hikmah Nurul, (2018)** menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa kompetensi guru berpengaruh langsung terhadap hasil belajar, namun kompetensi guru tidak memiliki pengaruh tidak langsung terhadap hasil belajar melalui motivasi.

Pengaruh *self-efficacy* guru SD Negeri di Kota Bandung terhadap hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan olah data hasil penelitian tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar matematika siswa ditinjau dari *self-efficacy* guru SD atau dengan kata lain *self-efficacy* guru SD Negeri di Kota Bandung tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Guru yang mempunyai *self-efficacy* yang tinggi, hasil belajar matematika siswanya lebih rendah dari guru yang *self-efficacy*nya berada pada kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa bukan dipengaruhi oleh *self-efficacy* gurunya atau dengan kata lain hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh faktor lain selain *self-efficacy* gurunya. Namun **Adirestuty, Fitrianti (2017)** dalam hasil penelitiannya menyatakan *self-efficacy* guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. *Self-efficacy* guru memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung melalui motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Simpulan

Kompetensi guru SD Negeri di Kota Bandung tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Tingkat *self-efficacy* guru SD Negeri di Kota Bandung tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

Referensi

- Agus Wibowo dan Hamrin. (2012). *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi Dan Karakter Guru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- AH Sanaky Hujair, *Media Pembelajaran Interaktif Inovatif*, Jogjakarta: Dipantara, 2013
- Akbar, M., Dosen, S., Administrasi, P., Stkip, P., & Binjai, B. (n.d.). PENTINGNYA STRATEGI PEMBELAJARAN YANG TEPAT BAGI SISWA. In *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* (Vol. 10, Issue 2).
- Alfian, M. H., Matematika, J., Matematika, F., Ilmu, D., & Alam, P. (2017). *Effectiveness of Probing-Prompting Learning Models with Scaffolding Strategy to Mathematic Creative Thinking Ability and Enthusiasm Keefektifan Model Pembelajaran Probing-Prompting dengan Strategi Scaffolding Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Rasa Ingin Tahu*. <https://doi.org/10.15294/ujme.v6i2.17172>
- Anggoro Kasih, P., & Wahyu Purnomo, Y. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Berbasis Penilaian. In *Journal of Research and Advances in Mathematics Education ISSN* (Vol. 1, Issue 1). <http://journals.ums.ac.id/index.php/jramathedu>
- Anita Yus (2015). *Penilaian Perkembangan Belajar Peserta didik Taman Kpeserta didik-Kpeserta didik*, Jakarta : Kencana.
- Ayu Aprilia, C., Ayya Shofia, N., & Nurdiana Sari, W. (2021). Pentingnya Kontribusi Orang Tua Terhadap Lembaga Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah. In *Jurnal Cendekia Ilmiah* (Vol. 1, Issue 1).
- Babadoğan, C., & Ünal, F. (2011). Examples of instructional design for social studies according to meaningful learning and information processing theories. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 15, 2155–2158. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.04.070>
- Bandura, A. (1977). efficacy Self-: Toward a unifying theory of behavioral change. *Advances in Behaviour Research and Therapy*, 1(4), 139–161. [https://doi.org/10.1016/0146-6402\(78\)90002-4](https://doi.org/10.1016/0146-6402(78)90002-4)
- Bandura, A. (1986). The Explanatory and Predictive Scope of Self Efficacy Theory. *Journal of Social and Clinical Pshchology*, 4(3), 359–373.
- Bandura, A. (1993). Papillary necrosis associated with calyceal arteritis. *Educational Psychologist*, 28(2), 117–148. <https://doi.org/10.1159/000180583>
- Bandura, A., & Schunk, D. H. (1981). Cultivating competence, self-efficacy, and intrinsic interest through proximal self-motivation. *Journal of Personality and Social Psychology*, 41(3), 586–598. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.41.3.586>
- Creswell, JW and Creswell, JD (2018) *Desain Penelitian: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Sage, Los Angeles
- Danielson, C. (2002). *Enhancing Student Achievement: A Framework for School Improvement*. Beauregard St: Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD).
- Darmawan, D., Issalillah, F., Retnowati, E., Richard Mataputun, D., Giri, S., & Keperawatan Sumber Waras, A. (2021). *Lingkungan Sekolah dan Kemampuan*

- Berkomunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. In *Jurnal Simki Pedagogia* (Vol. 4, Issue 1). <https://jiped.org/index.php/JSP>
- Djohar, M. S. (2013). Lingkungan Pembelajaran sains yang sehat, aman, nyaman dan kondusif. *SCIENTIAE EDUCATIA*, 2(1), 33–51.
- Emmi Khalilah. (2017). Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan Hubungan Sosial Siswa. *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling) Bimbingan Dan Konseling Islam*, 01(01), 41–57. <http://jigc.fusa.uinjambi.ac.id>
- Fajar Prasetya, A., & Made Sonny Gunawan, Mp. I. (2018). *Mengelola Emosi*.
- Faridah, E. Z., Karomah, L. R., Kunci, K., Pendidikan, M., Sama, K., & Siswa, W. (2022). UPAYA KERJA SAMA GURU DENGAN WALI SISWA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 4 PONOROGO. *International Journal of Educational Resources*.
- Fauzi, I., & Suryadi, D. (2020). *Inventa : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Didactical Design Research untuk Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar* (Vol. 04, Issue 1). http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa
- Fitriatin, N., Itania, I., Khasanah, I. U., & Adriyansyah, M. A. (2023). Pengaruh Kode Etik Guru terhadap Proses Pembelajaran. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(1), 586–594. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4581>
- Gall, M. D., Borg, W. R., & Gall, J. P. (1996). *Education research, an introduction*. New York: Longman Publishers.
- González-Fernández, R., Ruiz-Cabezas, A., Domínguez, M. C. M., Subía-Álava, A. B., & Salazar, J. L. D. (2024). Teachers' teaching and professional competences assessment. *Evaluation and Program Planning*, 103. <https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2023.102396>
- Hasibuan (2014)] Hasibuan S.P Malayu. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara. <http://www.psychologymania.com/indikator-indikator-kerja-sama.html>,
- Hero, H., & Sni, M. E. (2018). *PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR INPRES ILIGETANG*. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd>
- Heslin, P.A., & Klehe, U. . (2006). Self-efficacy AFFECTS PERFORMANCE AND WELL-BEING A. *Encyclopedia of Industrial/Organizational Psychology*, 2, 705–706. <http://ssrn.com/abstract=1150858>
- Indirwan, Waode Suarni, Dodi Priyatmo (2021) Pentingnya Self-Efficacy Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pentingnya Self-Efficacy Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Sublimapsi e-ISSN 2716-1854 2 (1), (Januari) 2021, 61-70 p-ISSN 2720-930X 61 .*
- Irma Fitri (2017), Peningkatan Self Efficacy Terhadap Matematika Dengan Menggunakan Modul Matematika Kelas Viii Smp Negeri 2 Bangkinang E-ISSN : 2579-9258 *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika Volume 1, No. 2, November 2017, pp. 25-34 25.*

- Jerome Bruner by David R. Olson. (2007). *Bloomsbury library of educational thought* (Richard Bailey, Ed.).
- Jufni, M., & Saputra, S. (2020). Kode Etik Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 8(4), 576–580.
- Mapp, K. L., & Kuttner, P. J. (2013). *Partners in Education: A Dual Capacity-Building Framework for Family-School Partnerships*. SEDL.
- Marzano, R. J., Marzano, J. S., & Pickering, D. J. (2003). *Manajemen Kelas yang Berhasil. Strategi Berbasis Penelitian untuk Setiap Guru*. New York: Pendidikan Pearson.
- Maswardi Amin, H. M., & Wahyudi, M. P. (2020). KEBIJAKAN SEKOLAH DALAM Mendukung Pengembangan Karir Guru SD Negeri 02 Balai Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau. *UNIVERSITAS TANJUNGPURA*, 1–12.
- Mendikbudristek. 2022. Keputusan Kepala BSKAP Nomor 008 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka. Jakarta.
- Mendikbudristek. 2022. Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan jenjang Pendidikan Menengah. Jakarta. BN.2022/No.383, <https://jdih.kemdikbud.go.id/>: 18 hlm
- Mia Roosmalisa Dewi, I. M. S. M. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif berbasis Lesson Study terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa The Effect of Collaborative Learning Model with Lesson Study on Student Critical Thinking. *Jurusan Pendidikan MIPA, III*(2), 29–33.
- Moma, L. (2018). *PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS MAHASISWA MELALUI METODE DISKUSI DEVELOPING MATHEMATICAL CREATIVE THINKING AND PROBLEM SOLVING ABILITY THROUGH DISCUSSION METHOD*.
- Muijs, D., & Reynolds, D. (2011). *Effective Teaching: Evidence and Practice* (3rd ed.). Los Angeles, CA: Sage
- Muizzuddin, M. (2019). Pengembangan Profesionalisme Guru dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 127–140. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2957>
- Novitasari, D. (2016). Pengaruh penggunaan multimedia interaktif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 2(2), <https://doi.org/10.24853/fbc.2.2.8-18>.
- Nurhasanah, A., Ramadhanti, S., Utami, S., & Putri, F. A. (2022). Improving Elementary School Students' Understanding of the Concept through Meaningful Learning in David Ausubel's Perspective. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5728–5734. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2935>
- Pajares, Frank, & Graham, Laura. (1999). Self-efficacy, motivation constructs, and mathematics performance of entering middle school students.pdf. *Contemporary Educational Psychology*, 24, 124–139.
- Pardimin (2018). Self-Efficacy Matematika Dan Self-Efficacy Mengajar Matematika Guru Matematika Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 24, Nomor 1, Juni 2018, hlm. 29-37.

- Peraturan Direktur Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Nomor 6565/B/Gt/2020 Tentang Model Kompetensi Dalam Pengembangan Profesi Guru, hlm. 1-18. jdih.kemdikbud.go.id
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Regier, P., & Savic, M. (2020). How teaching to foster mathematical creativity may impact student self-efficacy for proving. *Journal of Mathematical Behavior*, 57(September 2018), 100720. <https://doi.org/10.1016/j.jmathb.2019.100720>
- Ria Nur Fitriani, Heni Pujiastuti (2021). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Hasil Belajar Matematika. E-ISSN: 2579-9258 Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika P-ISSN: 2614-3038 Volume 05, No. 03, November 2021, pp. 2793-2801 2793
- Ritonga, R., Harahap, R., Adwiyah Lubis, R., & Studi Bahasa, P. (2022). *PELATIHAN METODE REFLEKSI BAGI GURU SEKOLAH PENGGERAK DALAM PROSES PEMBELAJARAN Program Studi HKI STAIN MADINA, Mandailing Natal, Sumatera Utara, Indonesia 2*). 6(2).
- Rosni Rosni (2021). Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar, Vol. 7, No. 2, 2021, pp. 113-124 DOI: <https://doi.org/10.29210/1202121176> Contents lists available at Journal IICET Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia) ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic) Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/j-edu>
- Rutherford, T., Long, J. J., & Farkas, G. (2017). Teacher value for professional development, self-efficacy, and student outcomes within a digital mathematics intervention. *Contemporary Educational Psychology*, 51, 22–36. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2017.05.005>
- Salabi, A. S. (2021). Pengembangan Karier Guru Di Pesantren Darul Ihsan Hampan Perak Deli Serdang. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.51178/ce.v2i1.170>
- Saptono Budi*1 , Sigit Santosa2 , Suhendro. (2018). Pengaruh Kompetensi Guru, Lingkungan Sekolah dan Efikasi Diri terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Batik Surakarta Indonesian Economics Business and Management Research Vol. 1, No. 1, (2018), pp. 72-78 Available online at <http://www.journal.uniba.ac.id/index.php/jmbi>.
- Saputra, S. (2017). Hubungan Regulasi Emosi dengan Hasil Belajar Siswa. *Konselor*, 6(3), 96. <https://doi.org/10.24036/02017637698-0-00>
- Saud, Udin Syaefudin. (2011). Pengembangan Profesi Guru. Bandung: Alfabeta.
- Sheu, H. Bin, Lent, R. W., Miller, M. J., Penn, L. T., Cusick, M. E., & Truong, N. N. (2018). Sources of self-efficacy and outcome expectations in science, technology, engineering, and mathematics domains: A meta-analysis. *Journal of Vocational Behavior*, 109, 118–136. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2018.10.003>
- Soewarni, E. (2004). Kebijakan Pedoman Pengembangan Profesi. Jakarta: Rajawali Press.
- Suandi, I. N. (2022). Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VI SD. *Journal of Education Action Research*, 6(1), 135. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i1.45083>

- Suci Anggraini Lestari, Karim, Asdini Sari (2021). Analisis Self Efficacy Matematis Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Smpn Se-Kota Banjarmasin, *Jurmadikta (Jurnal Mahasiswa Pendidikan Matematika)* Volume 1 Nomor 1, Halaman 68-76, Maret 2021: <http://jtam.ulm.ac.id/index.php/jurmadikta> 68
- Sukanti, (2008), Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol. VI. No. 1.
- Susilowati, D. (2018). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) SOLUSI ALTERNATIF PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN* (Vol. 02, Issue 01).
- Syaiful Sagala. 2014. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Tatang Ridho Nurgiyanto, V. R. F. M. R. (2022). *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar Analisis Kemampuan Numerasi Siswa dalam Menyelesaikan Soal Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) Matematika di SDN 01 Klegen*. 2, 173–184. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Tatang Ridho Nurgiyanto, V. R. F. M. R. (2022). *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar Analisis Kemampuan Numerasi Siswa dalam Menyelesaikan Soal Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) Matematika di SDN 01 Klegen*. 2, 173–184. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Taufik, M., Sukmadinata, N., Abdulhak, I., & Tumbelaka, B. Y. (2010). *DESAIN MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DALAM PEMBELAJARAN IPA (FISIKA) SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KOTA BANDUNG* (Vol. 13, Issue 2).
- Tomlinson, C.A. (1999). Mapping a Route Toward Differentiate Instruction. *Educational Leadership*, 1 (57), Pages 12-16.
- Ula, A., Yahzanun, W., Adi, R., & Wiradimadja, A. (2022). POLA INTERAKSI GURU DAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH. *EDUEKSOS: The Journal of Social and Economics Education*, 11(1). <https://doi.org/10.24235/edueksos.v11i1>
- Ultra Gusteti, M. (n.d.). *PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KURIKULUM MERDEKA*. 3(3), 2022. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3>
- Ultra Gusteti, M. (n.d.). *PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KURIKULUM MERDEKA*. 3(3), 2022. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3>
- Wahyuni, T., Purwo, A., Utomo, Y., Fitrianingrum, I., Ambarwati, H., Bahasa, P., Indonesia, S., & Semarang, U. N. (2023). Implementasi Media Edulastic sebagai Instrumen Asesmen dalam Pembelajaran Teks Eksplanasi di SMP Negeri 2 Semarang. In *Concept: Journal of Social Humanities and Education* (Vol. 2, Issue 1).
- Wigfield, A., Eccles, J. S., & Rodriguez, D. (1998). The development of children's motivation in school contexts. *Review of Research in Education*, 23, 73–118. <https://doi.org/10.3102/0091732x023001073>
- Wowor, E. C., Anjelia Tumewu, W., & Moku, Y. B. (2022). *IMPLEMENTASI REPETITIVE METHOD MELALUI KEGIATAN REFLEKSI DALAM*

PEMBELAJARAN IMPLEMENTATION OF THE REPETITIVE METHOD THROUGH REFLECTION ACTIVITIES IN LEARNING. 5(2).

- Wulandari, F. (2020). Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar Anak Sekolah Dasar (Kajian Literatur). *Pemanfaatan, Lingkungan, Sumber Belajar*, 3, 105–110.
- Xu, Z., & Jang, E. E. (2017). The role of math *self-efficacy* in the structural model of extracurricular technology-related activities and junior elementary school students' mathematics ability. *Computers in Human Behavior*, 68, 547–555. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.11.063>
- Yaniawati, P. & Indrawan, R (2015) METODOLOGI PENELITIAN, Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan.
- Yogi Anggraena, D. M. (2022). *Pembelajaran dan Asesmen*.1-79
- Zainal Aqib, Elham Rohmanto, 2007, Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah, cet.1, Bandung, CV.Yrama Widya
- Zaky, H. (2020). Making Teaching Relevant: Enhancing Students' Self-Efficacy Through Teachers' Enthusiasm for More Active Classroom Engagement. *International Journal of Contemporary Education*, 3(2), 30. <https://doi.org/10.11114/ijce.v3i2.4882>.